

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disiplin dilakukan dengan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Mustari, 2014, hal. 35). Sikap disiplin ini, menurut Indrianti, Djaja, & Suyadi (2017, hal. 70) dapat ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Disiplin dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana (Kazmi, 2016, hal. 27). Selain itu dengan adanya sikap disiplin, maka siswa dapat mengaktualisasikan diri dengan baik (Fajriani, Janah, & Loviana, 2016, hal. 95), artinya saat mengikuti pembelajaran siswa dapat menunjukkan sikap disiplin sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Menurut Tu'u (2004, hal. 91) siswa yang disiplin dapat menunjukkan perhatian yang baik pada saat belajar di dalam kelas. Perhatian yang baik saat belajar di dalam kelas dapat ditunjukkan oleh siswa dengan cara tidak mengobrol saat pembelajaran berlangsung, tidak memainkan barang-barang mereka, dan tidak meninggalkan tempat duduk tanpa izin dari guru (Gultom dan Siahaan, 2016, hal. 105-106).

Berdasarkan pengalaman peneliti saat mengajar siswa di kelas VI A, peneliti menemukan bahwa siswa masih belum menunjukkan disiplin belajar sehingga mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Masalah disiplin belajar tersebut diantaranya adalah siswa melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran, mengobrol dengan teman, dan masih belum tertib dalam

menggunakan *hand signal* yang telah disepakati untuk meminta izin. Masalah-masalah di atas ditemukan pada saat peneliti mengajar di kelas pada tanggal 29 Agustus dan dibuktikan dari jurnal refleksi peneliti serta umpan balik mentor yang menambahkan bahwa kelas tidak mengikuti prosedur atau siswa lebih cenderung ribut. Pada tanggal 4 dan 26 September berdasarkan jurnal refleksi, siswa cenderung melakukan aktivitas lain seperti mengganggu teman, tidur-tiduran, dan memainkan penggaris. Selain itu, alam lembar umpan balik mentor pada 8 Oktober juga terdapat masalah yang sama seperti siswa mengobrol, melakukan aktivitas lain, dan kurang tertib menggunakan *hand signal* untuk meminta izin.

Berdasarkan masalah disiplin belajar di kelas VI A tersebut, perlu adanya tindakan penanganan masalah yang dilakukan supaya siswa dapat menunjukkan sikap disiplin dalam belajar. Jika penanganan tidak dilakukan dengan cepat maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan keluar dari jalur pembelajaran (Arends, 2008, hal. 179). Maka dari itu peneliti merasa perlu dengan segera melakukan suatu tindakan untuk menangani masalah yang terjadi.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menangani masalah disiplin belajar yaitu dengan menerapkan konsekuensi perilaku. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gultom & Siahaan (2016) menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan konsekuensi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Menurut Slavin (2008, hal. 184) konsekuensi perilaku dapat berupa penguatan dan hukuman. Konsekuensi berupa penguatan dan hukuman dapat diberikan kepada siswa sesuai dengan perilaku yang dilakukannya (Eggen & Kauchak, 2010, hal. 167). Konsekuensi perilaku ini perlu diterapkan terus menerus untuk membina kesadaran siswa dalam menaati peraturan yang ada agar siswa dapat belajar dengan baik (Ardi, 2012, hal.

65). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan konsekuensi perilaku berupa penguatan positif dan hukuman. Penguatan positif yang diberikan berupa *reward* stiker bintang dan *reward* pujian, sedangkan hukuman yang diberikan berupa teguran, penulisan nama di *warning area*, dan membuat refleksi.

Menurut Knight (2009, hal 254) peran yang dijalani oleh guru merupakan pengembalaan untuk menjadi agen rekonsiliasi. Guru menjadi alat bagi Tuhan untuk membimbing siswa dari yang tidak disiplin menjadi disiplin dalam belajar. Dengan diterapkannya disiplin dalam kehidupan, siswa dapat mengenal hukum Tuhan sehingga siswa mau belajar melawan dosa, mengatasi kelemahan, membangun damai dan murah hati, serta mendapat kesucian dalam kesucian Allah (Van Brummelen 2006, hal. 68)

Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti serta upaya tindakan yang dilakukan dalam mengatasi masalah di atas, maka peneliti mengangkat judul skripsi yaitu “PENERAPAN KONSEKUENSI PERILAKU UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS VI A DI SALAH SATU SD KRISTEN DI TOMOHON”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan konsekuensi perilaku dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VI A di salah satu SD Kristen di Tomohon?
2. Bagaimana cara penerapan konsekuensi perilaku dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VI A di salah satu SD Kristen di Tomohon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa penerapan konsekuensi perilaku dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VI A di salah satu SD Kristen di Tomohon.
2. Untuk menjelaskan cara penerapan konsekuensi perilaku dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VI A di salah satu SD Kristen di Tomohon.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah kesadaran diri siswa terhadap peraturan yang ada sehingga siswa dapat menunjukkan sikap patuh terhadap peraturan yang ada. Tujuan dari disiplin belajar adalah supaya siswa dapat meningkatkan kesadaran dirinya untuk hidup dengan tertib dan meningkatnya kualitas pengetahuan yang dimilikinya. Disiplin juga sangat penting diterapkan karena siswa akan belajar untuk terbiasa hidup dan berperilaku dengan teratur dimanapun berada.

Indikator disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) menurut Gultom dan Siahaan (2016, hal. 105-106) siswa tidak mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung, (b) tidak melakukan aktivitas lain, dan (c) menggunakan *hand signal* dengan tertib.

1.4.2 Konsekuensi Perilaku

Konsekuensi perilaku adalah konsekuensi yang diberikan berdasarkan perilaku dan dapat mempengaruhi perilaku berikutnya. Konsekuensi perilaku

dibagi menjadi dua jenis yaitu penguatan dan hukuman. Tujuan diterapkannya disiplin belajar adalah untuk mempertahankan perilaku yang baik dan mengurangi tindakan perilaku siswa yang tidak diinginkan.

Indikator konsekuensi perilaku yang diterapkan dalam penelitian ini adalah: (a) siswa diberikan penguatan berupa pujian dan *reward* stiker bintang, (b) siswa yang melanggar peraturan diberi teguran dan penulisan nama di *warning area*, dan (c) siswa yang mendapatkan *warning* sebanyak tiga kali diberi hukuman untuk membuat refleksi dan tidak boleh istirahat di luar kelas selama 15 menit.

